

PENGARUH KOMPENSASI DAN BEBAN KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA PADA BURUH TANI DI DESA UNGGAHAN KECAMATAN SERIRIT

N.N.C. Dewi¹, K.K. Heryanda²

^{1,2} Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
e-mail: candradewi470@gmail.com, krisna.heryanda@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompensasi dan beban kerja baik secara simultan maupun parsial terhadap kepuasan kerja pada Buruh Tani di Desa Unggahan Kecamatan Seririt. Subjek penelitian adalah pada Buruh Tani di Desa Unggahan Kecamatan Seririt. Sedangkan objek penelitian ini adalah Kompensasi, Beban Kerja dan Kepuasan Kerja. Rancangan penelitian yang digunakan adalah kauntitatif kausal. Sampel yang digunakan 75 responden. Data dikumpulkan dengan kuesioner, dan di analisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah : (1) Kompensasi berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan kerja. (2) Beban Kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap kepuasan kerja. (3) Kompensasi dan Beban Kerja berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja pada Buruh Tani di Desa Unggahan Kecamatan Seririt.

Kata kunci: beban kerja, kepuasan kerja, kompensasi

Abstract

The study aims to identify the effect to compensation and workload, either simultaneously or partially, on job satisfaction for farm laborers in Unggahan Village, Seririt District. The subject of this research is the Farmer Laborer in Unggahan Village, Seririt District. While the object of this research is Compensation, Workload and Job Satisfaction. The research design used is causal quantitative. The sample used was 75 respondents. Data were collected by questionnaire and analyzed by multiple linear regression analysis. The results of this study are: (1) Compensation has a significant positive effect on job satisfaction. (2) Workload has a significant negative effect on job satisfaction. (3) Compensation and workload have a significant effect on job satisfaction for farm laborers in Unggahan Village, Seririt District

Keywords : *workload, compensation, job satisfaction*

1. Pendahuluan

Di Indonesia memperkerjakan petani ialah suatu pola kerja yang memiliki ketergantungan diantaranya alam dan modal. Memiliki ketergantungan terhadap lahan untuk digarap serta ketergantungan terhadap alam seperti musim hujan dan panas. Berbagai usaha petani agar bisa mempertahankan serta mengembangkan hasil pekerjaan mereka. Petani merupakan seseorang yang bergerak dibidang pertanian dengan adanya pengelolaan tanah. Petani ialah organisasi produksi pertanian disetiap bidang, dimana ada rincian tanah, modal, operasi, dan manajemen bisnis. Bekerja sebagai petani di pedesaan mereka harus bergantung pada sumber daya alam yang ada. Dengan adanya hal itu, sumber daya alam merupakan bagian yang terpenting bagi seorang petani. Selain adanya sumber daya alam pertanian pula membutuhkan adanya sumber daya manusia. Tidak adanya SDM keberlangsungan, keberhasilan pertanian tidak bisa berjalan dengan lancar. Sehingga dalam pertanian sangat membutuhkan adanya bantuan orang-orang yang dipekerjakan atau yang dikenal dengan sebutan buruh tani. Menurut Handoyo (2008) buruh tani ialah para lelaki maupun wanita yang digolongkan pada usia 15-50 tahun. Mereka mampu memiliki lahan tetapi penghasilannya rendah. Buruh tani ialah seseorang yang bekerja pada lahan untuk bisa mendapatkan upah dari pemilik. Pekerjaan yang mereka lakukan seerti membersihkan, mengolah dan menamen lahan atau kebun. Menurut Witrianto (2011) buruh tani ialah seorang yang bergantung hidup pada lahan pertanian dan mata pencarian utama mereka.

Desa Unggahan ialah suatu pedesaan yang berada di Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng dengan luas wilayah 14.619.007 m² dengan ketinggian 300 meter dari permukaan

laut. Dengan luas pertanian 14.314.494 m². Masyarakat Desa Unggahan sebagian besar berkomoditas sebagai petani. Hasil panen pertahunnya yang didapatkan para petani di Desa Unggahan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Panen Petani Pertahun di Desa Unggahan

Nama hasil tanam	Tahun	Hasil panen pertahun (Ton)
Mangga	2017 – 2020	2,3
Pisang	2017 – 2020	105,0
Manggis	2017 – 2020	20,0
Cengkeh	2017 – 2020	150,0
Durian	2017 – 2020	30,0
Alpukat	2017 – 2020	12,5

Sumber : format laporan profil desa dan kelurahan

Berdasarkan Tabel 1.1 penghasilan panen petani pertahunnya hasil tanam cengkeh dan pisang merupakan hasil tanam yang paling tinggi penghasilan pertahunnya. Petani di pedesaan tak hanya mengikutsertakan lelaki sebagai kepala rumah tangga, namun petani pula memperkerjakan perempuan dengan banyak mitra perempuan, dengan pertanian dan perempuan dengan banyak pembangunan. Di Desa Unggahan mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh tani. banyak penduduk Desa Unggahan ialah 3.292 jiwa, terdiri dari 1.626 laki-laki dan 1.666 perempuan, serta 1.730 anak-anak, remaja dan dewasa. Yang masih menggantungkan hidupnya dari petani. Dari jumlah 1.430(41%) ialah petani dan 132 (23%) buruh tani.

Kepuasan kerja adalah salah satu indeks terpenting dalam mencapai hasil trading yang optimal. kepuasan kerja ialah ukuran kepuasan kerja dalam perihal tanggung jawab pekerjaan dan pekerjaan yang dilaksanakan. hasil kerja yang dicapainya. Terdapat permasalahan yang terjadi pada buruh tani di Desa Unggahan dimana dalam pemberian gaji terkadang sangat lambat diberikan oleh petani, dengan adanya hal ini mereka sangat keterbatasan pemasukan dan tidak merasa cukup untuk gaji yang sedikit. Gaji yang diterima buruh tani di Desa Unggahan perbulannya kurang lebih Rp 300.000 sampai Rp 400.000 dengan gaji yang di dapat oleh buruh tani ini masih terbilang rendah dan masih sangat jauh di dibandingkan pendapatan dari UMKM. UMKM yang sudah terdata sebanyak 125 UMKM di Desa Unggahan. Dengan memiliki usaha kecil yang berpenghasilan dari Rp 700.000 hingga Rp 1.500.000 perbulan. Pendapatan buruh tani tidak akan sanggup menutupi kebutuhan pemenuhan kebutuhan di dalam rumah tangga. Untuk menutupi kebutuhannya dengan mencari pekerjaan sampingan untuk bisa membeli apa yang mereka butuhkan dan mereka sudah terbiasa untuk mencari hutang di beberapa dagang. Selain itu, buruh tani tidak diberikannya tunjangan kesehatan maupun tunjangan hari raya. Dalam hal ini berbeda dengan pegawai kantor, biasanya dalam perusahaan memberikan adanya tunjangan kesehatan dan tunjangan hari raya kepada pegawainya. Tentu hal ini sangat berbeda dengan buruh tani. Dan pemberian penghargaan juga tidak bisa didapatkan pada pekerja sebagai buruh tani. jika dalam perusahaan terdapat pegawai yang mampu bekerja dengan baik dan menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu maka pegawai tersebut akan diberikan suatu penghargaan atas apa yang sudah dicapainya. Dengan pemberian penghargaan ini pegawai akan merasakan kepuasan dalam bekerja. Dapat disimpulkan bahwa masih sangat kurang kepuasan kerja yang mereka dapatkan. Jika hal ini terus terjadi pada buruh tani maka secara otomatis akan menimbulkan rasa bosan saat bekerja dan rasa jenuh yang mereka dapatkan. Bila kepuasan kerja pegawai terpenuhi, maka akan menimbulkan rasa senang pegawai terhadap perusahaan tersebut, dengan rasa senang pegawai akan sering mewujudkan sifat positif terhadap industri tersebut, dengan rasa senang yang ditugaskan kepadanya di wilayah kerja. karyawan dengan minat kerja yang tinggi akan bekerja lebih keras dan berkinerja lebih baik, sebaliknya pegawai yang tak puas dengan pekerjaannya akan meninggalkan industri.

Kepuasan kerja ialah perasaan yang didukung atau ketaksetujuan karyawan dalam suatu pekerjaan maupun didalam kondisi dirinya (Mangkunegara, 2013). Kepuasan kerja bisa tercapai apabila karyawannya merasakan puas atas hasil yang diperolehnya. Kepuasan kerja sangat diharapkan pada setiap karyawan, sehingga dalam perusahaan harus mampu memahami apa yang menjadi faktor dalam pengaruhi kepuasan kerja. Beberapa yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja antara lain beban kerja dan kompensasi. Menurut Afrizal (2012) upah merupakan indeks lain yang mempengaruhi kepuasan kerja. seseorang pegawai yang menikmati pekerjaan. tetapi terkait juga dengan aspek lain seperti kompensasi dan beban kerja karyawan. Hasil penelitian oleh Antoni, Damayanti, Puspita (2021) yang menyatakan bahwa beban kerja dan kompensasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja. pegawai terhadap Dinas Pendidikan Kota Palembang. Menurut Smith, Kendal, dan Hulin yang dikutip dari Wibowo indeks kompensasi yang tinggi maupun rendah berpengaruh terhadap kepuasan kerja. Schuler dan Jackson (1996) menyatakan bahwa kepuasan pegawai terhadap kompensasinya ditentukan oleh keadilan pemberian kompensasi, tingkat kompensasi, dan praktik administrasi kompensasi.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang buruh tani di Desa Unggahan mengenai permasalahan yang terjadi, sebagian dari mereka memperlmasalahkan kompensasi yang diterima. Kompensasi yang mereka terima berupa gaji/upah perhari yang diberikan bernominal tidak begitu besar, kecilnya kompensasi yang mereka terima dikarenakan standar upah yang diberikan, selain gaji yang sedikit pada buruh tani tidak ada kompensasi insentif. Kompensasi insentif yaitu pemberian bonus atau kompensasi yang diberikan oleh pihak perusahaan. Kompensasi insentif ini diberikan apabila pegawai pada perusahaan memiliki kemampuan yang diatas prestasi standar. Maka dalam buruh tani pemberian kompensasi harus diberikan sama rata dengan buruh tani lainnya, selain itu buruh tani juga tidak mendapatkan kompensasi tetap, jika buruh tani tidak bekerja dalam satu hari maka buruh tani tidak mendapatkan gaji dari petani atau bisa dibilang tidak adanya uang cuti dari petani. Dari upah/gaji yang mereka terima juga terkadang tidak tepat waktu dan sering terjadi mereka berkerja tidak mendapatkan bayaran, jika dalam perusahaan pegawai yang dipekerjakan diluar dinasnya akan ditanggungkan uang transportasi, dalam pekerja buruh tani tidak adanya uang transportasi yang mereka dapatkan dari petani, dengan pernyataan ini kompensasi pada butuh tani di Desa Unggahan bisa dikatakan masih rendah. Kompensasi yaitu timbal balik yang bisa diberikan kepada karyawan terhadap perusahaan. Pendapat Dessler dalam Subekhi (2012 : 175) kompensasi ialah bayaran ataupun imbalan atas pekerjaan yang dilakukan. Menurut Kaswan (2012 : 145) bahwa sistem berupa imbalan, upah atau remunerasi ialah hal krusial. Sebab upah memadai yang menimbulkan puasnya yang bisa membantu suatu organisasi memperoleh, memelihara dan mempertahankan pekerjaan yang produktif. Dengan adanya ini dapat dikatakan jika upah meningkat, maka dari itu akan mendapatkan kepuasan kerja pada pegawai itu sendiri dan sebaliknya jika kompensasi tidak diberikan akan menyebabkan timbulnya penurunan kepuasan. Menurut Ajimat, dkk (2020) adanya dampak langsung positif dan signifikan dari upah terhadap kepuasan kerja. Penelitian ini didukung oleh Mahendra, indrawati (2015) menunjukan adanya upah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja pegawai. Hal ini berlainan dengan penelitian Rosalia, dkk (2020) dan didukung oleh Munasip, (2019) yang menyimpulkan secara parsial kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Selain adanya kompensasi, beban kerja menjadi salah satu bagian kepuasan kerja. Beban Kerja ialah kumpulan kewajiban maupun sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit jaringan dalam waktu yang tertentu. Adapun dampak didalam beban kerja dapat dilihat dari aspek fisik, mental dan penggunaan waktu (Adipradana, 2008). Dalam persepsi pegawai, apabila seorang pegawai memiliki apresiasi positif maka dari itu mereka bisa menganggap beban kerja sebagai tantangan bekerja yang lebih sungguh-sungguh di dalam bekerja dan menciptakan sesuatu yang bisa bermanfaat bagi diri maupun organisasi. Keuntungan yang dapat diberikan kepada lembaga ialah munculnya kepuasan dalam bekerja berdampak pada sikap ketaata pegawai. lagi pula jika prsepsi negatif yang muncul bahwa beban kerja

dianggap sebagai desakan kerja sehingga dapat mempengaruhi kepuasan kerja. Menurut Menpan (1997), ialah beban kerja simpulan atau beberapa kegiatan harus diselesaikan suatu unit lembaga atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu. penelitian Mansoor, dkk (2011) bahwa kepuasan kerja yang lebih rendah ditemukan pada beban kerja yang lebih tinggi. Jika pada pegawai mengalami beban kerja yang tinggi akan berpengaruh pada pekerjaan. Beban Kerja juga bisa terjadi apabila lingkungan kerja dan pemberian jam kerja yang terlalu panjang dengan standar gaji/upah yang diberikan oleh pemilik. Pada Pemberian jam kerja buruh tani juga menjadi salah satu permasalahan. Buruh tani bekerja 8 jam kerja dengan pemberian waktu istirahat 30 menit. Pemberian jam kerja yang terlalu panjang mengakibatkan buruh tani sering merasakan kelelahan saat mengambil pekerjaan dan secara tidak langsung dapat menyebabkan gangguan fisik pada buruh tani. Selain pemberian jam kerja yang panjang, buruh tani juga terkadang dituntut untuk bisa menyelesaikan pekerjaan dengan jangka waktu yang sedikit. Dengan adanya tuntutan ini terkadang buruh tani lebih ekstra untuk bisa menyelesaikan pekerjaannya. Mengambil pekerjaan sebagai buruh tani sangat berisiko besar yang harus ditanggungnya. Dengan standar pendidikan yang rendah mereka tidak bisa mencari jalan lain untuk bekerja selain bekerja menjadi buruh tani. pekerja sebagai buruh tani juga tidak adanya pendapatan hari libur, jika buruh tani tidak bekerja sehari maka buruh tani tidak mendapatkan gaji dari pihak petani. Penelitian Hasyim (2020) membuktikan beban kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap kepuasan kerja, artinya tinggi beban kerja yang dimiliki pegawai maka kepuasan kerja pegawai akan semakin turun. Penelitian ini searah dengan Mahendrawan, indawati (2015) juga membuktikan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap kepuasan kerja. Hal ini berbeda dengan hasil Penelitian Tembangi, dkk (2016) membuktikan bahwa kinerja bermanfaat bagi kepuasan kerja, maksudnya semakin sedikit yang diterima karyawan, semakin tinggi pekerjaannya. Penelitian Ajimat, dkk (2020) juga memperlihatkan bahwa beban kerja berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja. Penelitian ini juga didukung oleh Hermingsih, Purwanti (2020) mengatakan bahwa beban kerja berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja. Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas dan dengan adanya perbedaan dari beberapa hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini menggunakan judul "Pengaruh Kompensasi dan Beban Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pada Buruh Tani di Desa Unggahan Kecamatan Seririt". Penelitian ini mengambil data dari bulan september sampai dengan bulan februari 2022.

2. Metode

Rancangan penelitian yang dipergunakan ialah riset kuantitatif. Gambaran riset ini dipergunakan saat menguji korelasi sebab akibat antara variabel yang dipengaruhi. Penelitian ini 3 menggunakan rancangan penelitian kuantitatif kausal untuk mendapatkan gambaran mengenai pengaruh kompensasi dan beban kerja terhadap kepuasan kerja. Subjek Buruh Tani di Desa Unggahan Kecamatan Seririt. Sedangkan objek penelitian yang digunakan yaitu kompensasi (X_1), beban kerja (X_2) dan kepuasan kerja (Y). Sampel ialah bagian dari sejumlah populasi tertentu. Populasi sangat besar, dan peneliti mungkin tidak dapat menyelidiki setiap aspek populasi. Karena kurangnya sumber daya, tenaga, dan waktu, peneliti mungkin harus mengandalkan sampel populasi. Pada riset sampel ditentukan dengan menggunakan *Probability Sampling*. Yang dipergunakan ialah *Simple Random Sampling*, dimana pengambilan sampel ini dilakukan secara acak, yang mengambil 75 orang buruh tani dari 132 jiwa dalam populasi. Pengumpulan data yang dipergunakan ialah wawancara, kuesioner, dan observasi. Analisis yang digunakan penelitian ini yakni analisis regresi linier berganda. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan program SPSS *for windows* versi 22. Hal ini digunakan untuk mempermudah dalam melakukan analisis data sehingga diperoleh hasil yang akurat. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari (1) uji normalitas, (2) uji multikolinearitas, (3) uji heteroskedastisitas.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 2. Ringkasan Output SPSS Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Bebas	Koefisien	t	Koefisien Korelasi	Sig
Kompensasi	0,585	5,991	0,577	0,000
Beban Kerja	-0,360	-3,690	-0,399	0,000
Konstanta	14,353			
F	192,663			
Sig. F	0,000			
R ²	0,843			

Dari riset hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 4.3, diperoleh hasil nilai konstanta sebesar 14,353. Nilai koefisien regresi kompensasi sebesar 0,585 dan nilai koefisien regresi dari beban kerja adalah -0,360. Sehingga persamaan regresi diformulasikan sebagai berikut: $\hat{Y} = 14,353 + 0,585 X_1 - 0,360 X_2 + \epsilon$ Dari persamaan linier berganda tersebut menunjukkan bahwa: 1) Konstanta sebesar 14,353, artinya bahwa apabila kompensasi (X_1) dan beban kerja (X_2) nilainya sama dengan nol, maka kepuasan kerja (Y) sebesar 14,353. 2)

Nilai koefisien kompensasi (β_1) sebesar 0,585 berarti bahwa kompensasi berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kompensasi satu satuan maka variabel kepuasan kerja meningkat sebesar 0,585 menjadi 14,938. 3) Nilai koefisien beban kerja (β_2) sebesar -0,360 berarti bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap kepuasan kerja (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan beban kerja satu satuan maka variabel kepuasan kerja (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,360 menjadi 13,993.

Hipotesis pertama hasil perhitungan uji statistik analisis regresi dengan bantuan SPSS, diperoleh nilai F 192,663 dengan p-value 0,000 < 0,05 sehingga keputusannya ialah menolak H_0 . Yang mana berarti kompensasi dan beban kerja berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja pada Buruh Tani di Desa Unggahan Kecamatan Seririt.

Hipotesis kedua hasil perhitungan uji statistik analisis regresi dengan bantuan SPSS, diperoleh nilai t dari variabel kompensasi sebesar 5,991 dengan p-value 0,000 < 0,05 sehingga keputusannya adalah menolak H_0 . Yang mana berarti kompensasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja pada Buruh Tani di Desa Unggahan Kecamatan Seririt. Besar sumbangan pengaruh kompensasi terhadap kepuasan kerja adalah 0,333 atau 33,3 %. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kompensasi memiliki peranan dalam mempengaruhi kepuasan kerja pada Buruh Tani di Desa Unggahan Kecamatan Seririt.

Hipotesis ketiga hasil perhitungan uji statistik analisis regresi dengan bantuan SPSS, diperoleh nilai t variabel beban kerja sebesar -3,690 dengan p-value 0,000 < 0,05 sehingga keputusannya adalah menolak H_0 . Yang mana berarti beban kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepuasan kerja pada Buruh Tani di Desa Unggahan Kecamatan Seririt. Besar sumbangan pengaruh beban kerja terhadap kepuasan kerja adalah 0,115 atau 11,5 %. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa beban kerja memiliki peranan dalam mempengaruhi kepuasan kerja pada Buruh Tani di Desa Unggahan Kecamatan Seririt.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, mendeskripsikan bahwasanya kompensasi dan beban kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja pada Buruh Tani di Desa Unggahan Kecamatan Seririt. Hasil riset ini cocok dengan teori yang dikemukakan oleh Mangkunegara (2013 : 120) yaitu indeks yang mempengaruhi kepuasan meliputi indeks pegawai yang pekerjaan. Kepuasan kerja bisa tercapai apabila karyawannya merasakan puas atas hasil yang diperolehnya. Kepuasan kerja sangat diharapkan pada setiap karyawan, sehingga pada industri harus mampu memahami apa yang menjadi indeks pada mempengaruhi kepuasan kerja. beberapa yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja

antara lain beban kerja dan kompensasi. Menurut Afrizal (2012) menunjukkan bahwa upah ialah dampak lain yang mempengaruhi kepuasan kerja. Kepuasan kerja pegawai bisa diamati tidak cuman dengan waktu melakukan pekerjaan, namun terkait pula dengan aspek lain semacam kompensasi dan beban kerja pegawai. Kepuasan kerja pada Buruh Tani di Desa Unggahan akan bisa tercapai apabila tingkat kompensasi yang diterima sesuai dengan keinginan pekerja, serta beban kerja yang dirasakan oleh pekerja rendah. Apabila sebaliknya tingkat kompensasi rendah dan beban kerja yang tinggi maka kepuasan kerja yang akan dirasakan juga rendah.

Kompensasi yang tinggi akan mempengaruhi bagaimana kepuasan kerja yang dirasakan oleh para buruh tani di Desa Unggahan, semakin tinggi upah yang diberikan oleh pemilik tanah jadi akan semakin tinggi kepuasan kerja yang dirasakan oleh para buruh. Begitu pula dengan beban kerja, beban kerja sangat mempengaruhi kepuasan kerja yang dirasakan oleh para buruh tani di Desa Unggahan, jadi akan semakin kecil kepuasan kerja yang dirasakan oleh para buruh tani Desa Unggahan. Jadi dengan adanya peningkatan dari kompensasi dan penurunan pada beban kerja yang diterima jadi kepuasan kerja akan bisa tercipta. pada upaya untuk meningkatkan kepuasan kerja bagi para buruh tani, diperlukannya pemberian kompensasi yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para buruh tani di Desa Unggahan akan bisa meningkatkan kepuasan kerja dari para buruh, serta pula dengan beban kerja yang rendah pula akan bisa meningkatkan kepuasan kerja. Untuk para tuan tanah atau pemilik lahan yang mempekerjakan buruh tani tentunya harus selalu memperhatikan beban kerja yang dirasakan para buruh serta tingkat kompensasi yang diterima, karena hal tersebutlah yang akan mempengaruhi kepuasan kerja. Kepuasan kerja akan bisa menghasilkan tingkat produktifitas yang tinggi sehingga hal tersebut pula akan menguntungkan para pemilik lahan dan para buruh. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Menurut Ajimat,dkk (2020) menyatakan dalam penelitiannya pada kompensasi dan beban kerja berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan. Serta penelitian oleh Antoni, Damayanti, Puspita (2021) yang menyatakan bahwa beban kerja dan kompensasi berpengaruh yang signifikan terhadap kepuasan kerja pegawai pada Dinas Pendidikan Kota Palembang.

Berlandaskan riset yang dilaksanakan, menampilkan bahwasannya kompensasi berdampak secara positif dan signifikan pada kepuasan kerja buruh tani di Desa Unggahan Kecamatan Seririt. Hasil riset ini sesuai dengan materi yang dikemukakan oleh Susanto (2007) indeks upah berpengaruh positif terhadap kepuasan pegawai karena upah sebanding dengan beban kerja pegawai dan dapat memberikan kenyamanan dan interaksi antar departemen yang baik dan atasannya. Perihal tersebut didukung oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Pontoh (2014) yakni terdapatnya pengaruh langsung positif dan signifikan dari kompensasi terhadap kepuasan kerja. Serta oleh Sari (2009) pula menyebutkan yaitu kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja pegawai. membuktikan kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja pegawai. upah ialah jenis penghargaan yang berupa uang atau bukan uang yang diberikan kepada karyawan secara layak dan adil atas jasanya. Para buruh tani di Desa Unggahan menerima kompensasi berupa gaji atau upah harian dengan nominal berkisaran Rp 50.000 samapai dengan Rp 100.000, tergantung dengan beban kerja yang diterima oleh buruh tani. Terkadang buruh tani menutupi kebutuhannya dengan mencari pekerjaan sampingan untuk bisa menutupi kebutuhannya sehari-hari, karena pekerjaan sebagai buruh tani tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Selain kompensasi yang tergolong rendah juga sering terjadinya keterlambatan dalam pemberian upah kepada buruh tani. Para buruh tani di Desa Unggahan hanya bergantung pada upah harian yang mereka terima dari pihak pemilik lahan, apabila upah yang diterima kecil maka kepuasan kerja yang mereka rasakan akan menurun. Oleh karena itu untuk para tuan tanah atau pemilik lahan yang mempekerjakan buruh tani diharapkan memberikan kompensasi kerja yang sesuai berdasarkan tingkat penyelesaian yang dikerjakan oleh para buruh, dengan demikian bahwa kepuasan akan meningkat dan produktifitas kerja pula akan meningkat. Pada upaya untuk meningkatkan kepuasan kerja pada buruh tani di Desa Unggahan sangat diperlukannya untuk memperhatikan kompensasi

yang mereka terima, karena besar kecilnya upah yang diterima akan mempengaruhi kepuasan kerja yang dirasakan oleh para buruh tani di Desa Unggahan.

Berlandaskan riset yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kepuasan kerja pada buruh tani di Desa Unggahan Kecamatan Seririt. Temuan riset ini cocok dengan teori yang dipaparkan oleh Mansoor, dkk (2011) menemukan yaitu kepuasan kerja yang rendah ditemukan pada beban kerja yang tinggi jadi akan mempengaruhi pekerjaan. Perihal ini sesuai dengan penelitian Hasyim (2020) menemukan bahwa beban kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. dan Mahendrawan (2015) menemukan bahwa beban kerja berpengaruh dan signifikan terhadap kepuasan kerja.

Beban kerja sangat mempengaruhi kepuasan kerja yang dirasakan oleh para buruh tani di Desa Unggahan, beban kerja juga bisa terjadi apabila lingkungan kerja dan pemberian jam kerja yang terlalu panjang dengan standar gaji/upah yang diberikan oleh pemilik. Ada banyak indeks yang menimbulkan beban kerja anatar lain lahan. Bilamana lahan yang digarap buruh tani semakin besar jadi akan semakin tinggi beban kerja yang dirasakan buruh tani. pada pemberian jam kerja buruh tani pula menjadi permasalahan. Buruh tanu bekerja bekerja 8 jam kerja dengan pemberian waktu istirahat 30 menit. Pemberian jam kerja yang terlalu panjang mengakibatkan buruh tani sering merasakan kelelahan saat mengambil pekerjaan dan secara tidak langsung dapat menyebabkan gangguan fisik pada buruh tani. Oleh karena itu maka diharapkan untuk pemilik lahan atau tuan tanah yang mempekerjakan buruh tani untuk mengurangi beban kerja dari para buruh, karena beban kerja yang rendah akan bisa meningkatkan kepuasan kerja sehingga berdampak pada produktifitas bagi para buruh tani. pada upaya untuk meningkatkan kepuasan kerja pada buruh tani di Desa Unggahan, para tuan tanah yang mempekerjakan buruh haruslah senantiasa memperhatikan beban kerja yang tanggung oleh para buruh tani. Semakin tinggi bebannya maka akan semakin rendah kepuasan kerjanya.

4. Simpulan dan Saran

Berlandaskan ouput dan pemaparan yang dilaksanakan, jadi bisa diambil simpulan yaitu: (1) Kompensasi dan Beban Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Kerja pada Buruh Tani di Desa Unggahan Kecamatan Seririt. (2) Kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Kerja. (3) Beban Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kepuasan Kerja.

Berlandaskan simpulan yang sudah diuraikan diatas, penulis mampu mengajukan beberapa masukan bagi peneliti selanjutnya maupun pihak yang mempekerjakan buruh tani di Desa Unggahan Kecamatan Seririt. 1) Bagi Peneliti Selanjutnya kekurangan riset ini yakni mengkaji variabel kompensasi dan beban kerja terhadap kepuasan kerja. untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan pengkajian yang mirib yakni tentang kepuasan kerja untuk mengembangkan riset dengan mempergunakan variabel lain selain kompensasi dan beban kerja jadi akan bisa menghasilkan hasil penelitian yang lebih bervariasi dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini. 2) Bagi Pihak yang Mempekerjakan Buruh Tani di Desa Unggahan Diharapkan bagi para pemilik lahan atau yang mempekerjakan buruh tani di Desa Unggahan untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan kompensasi dan mengurangi beban kerja untuk para buruh, karena sudah terbukti pada riset bilamana kompensasi dan beban kerja bisa mempengaruhi kepuasan kerja bagi para buruh tani. Jika sudah tercapainya kepuasan kerja bagi para buruh maka akan bisa meningkatkan tingkat produktifitas dari para buruh, yang mana hal tersebut pula akan menguntungkan bagi para pemilik lahan. Setiap buruh atau karyawan berhak merasakan kepuasan kerja dalam bidang pekerjaannya.

Daftar Pustaka

Adipradana. 2008. Analisis beban kerja. 27 November 2008. Diakses dari <http://adipradana.wordpress.com/2008/11/27/analisis-beban-kerja/> pada tanggal 13 oktober 2021

- Afrizal, Rifki. 2012. Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Lingkungan Kerja dan Kompensasi terhadap Kepuasan Kerja PT. Nindya Karya Persero. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.3 h:83-97.
- Antoni,dkk. 2021. Pengaruh Beban kerja dan kompensasi terhadap kepuasan kerja pegawai pada dinas pendidikan kota palembang. Universitas PGRI palembang. Palembang
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia perusahaan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Mansoor, Muhammad., Sabtain Fida, dkk. 2011. The impact of Job Stres on Employee Job Satisfaction A study on Telecommunication Sector of Pakistan. *Journal of Business Studies Quarterly*, 2(3), pp: 50-56.
- Menpan. 1997. Definisi Beban Kerja. <http://www.bkn.go.id>. (Diakses pada tanggal 23 september 2021)
- Subekhi, Akhmad dan Jauhar, Mohammad. 2012. *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta.
- Susanto, Grace. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan kerja karyawan Studi Kasus : PMI Kota Semarang, Tesis Unversitas Dipogoro
- Tambengi, Koyo C. dan Rumokoy F.S. 2016. Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Air Manado. *Jurnal EMBA*. Vol 6, No 3 (2018): JE VOL 6 NO 3 (2018) HAL 1538.<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/16227/15733>. Di akses 24 april 2018.
- Witrianto. (2005). Gejala Menguatnya Peran Petani di Minangkabau. *Jurnal. Program Studi Sosiologi Pedesaan Pancasarja Institut Pertanian Bogor*. Bogor: Universitas Institut Pertanian Bogor.